



Kota Yogya Tempati Posisi Keempat Kasus DBD

YOGYA, TRIBUN - Kota Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang di-sasar untuk penyebaran nyamuk *aedes aegypti* ber-Wolbachia dalam rangka pemberantasan penyakit demam berdarah dengue (DBD).

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu, mengatakan daerah-daerah di Kota Yogyakarta yang dilakukan pelepasan nyamuk tersebut sudah merasakan manfaatnya.

"Sudah bisa dirasakan manfaatnya. Dilihat dari penurunan jumlah kasus DBD dibanding tahun-tahun yang lalu," ujar Endang saat dihubungi *Tribun Jogja*, Kamis (13/8).

Menurut Endang, saat ini Kota Yogyakarta berada di posisi ke-4 kasus DBD di DIY. Padahal, sebelum dilakukan intervensi teknologi nyamuk

ber-Wolbachia, Kota Yogyakarta menurutnya berada di posisi pertama atau kedua kasus DBD di DIY.

Endang menuturkan, pelepasan nyamuk *aedes aegypti* ber-Wolbachia di Kota Yogyakarta sudah dimulai sejak 2016 di Kecamatan Tegalrejo dan Wirobrajan. Hal itu merupakan program dari World Mosquito Program (WMP) Yogyakarta.

Adapun saat ini, kata Endang, hampir seluruh kecamatan di Kota Yogyakarta telah dilakukan intervensi teknologi tersebut. Pada 2020, lanjut dia, dilakukan penyebaran kembali di daerah-daerah yang belum diintervensi.

"Tahapan sekarang ini peletakan di tempat-tempat yang belum sebagai pembanding. Tempat-tempat yang kemarin belum akan disebari juga. Yang belum disebari paling banyak di Kotagede. Walaupun sudah ada di beberapa

titik yang beririsan dengan Umbulharjo," paparnya.

Ia pun mendukung penuh program dari WMP Yogyakarta ini dalam upaya mengurangi kasus DBD di Kota Yogyakarta. "Ini juga teknologi yang bersifat alami, tidak pakai bahan kimia," imbuhnya.

Diagnostic Team Leader WMP Yogyakarta, dr Eggi Arguni mengatakan pihaknya telah melakukan penelitian mengenai hal tersebut dalam rangka menguji keamanan penyebaran teknologi nyamuk ber-Wolbachia.

Ia menjelaskan, setelah WMP Yogyakarta melakukan pelepasan nyamuk ber-Wolbachia di daerah Bantul, kemudian menunggu 6 bulan setelah populasi nyamuk di daerah tersebut 85-90 persennya telah mengandung Wolbachia, kemudian dilakukan uji sampel darah masyarakat. (uti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005